

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU TBS Kudus

1. Sejarah MTs NU TBS Kudus

Madrasah NU TBS Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.

Kurang lebih 600 meter dari Masjid tersebut, Madrasah NU TBS Kudus ini berada atau lebih tepatnya di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang pada perkembangannya, saat ini berlokasi di tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggung dan Kajeksan yang semuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.¹

Semula Madrasah NU TBS Kudus didirikan oleh dua orang Ulama' yang cukup dikenal di Kudus, yaitu: KH. Nur Chudrin dan KH. Abdul Muhith (alumnus Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo, Mesir). Madrasah ini beliau dirikan pada tanggal 7 Jumadal Akhirah 1340 H/21 November 1928 M dengan nama semula adalah *Madrasah Tasywiquth Thullab* dengan singkatan TB yang artinya "Gandrungnya Para Pelajar". Nama ini diambil dari nama pondok yang digunakan untuk belajar pada saat itu. Semula madrasah ini memang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran dengan referensi kitab kuning, sehingga lebih tepat apabila disebut sebagai Madrasah Diniyah.²

Pada tahun 1935, tokoh muda alumni Perguruan Tinggi Saudi Arabia, yaitu K.H. Abdul Jalil (Ahli Falak Nasional) sekaligus menantu K.H. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Oleh beliau nama *Tasywiquth Thullab* ditambah nama *school*, sehingga menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab School*, dengan singkatan TBS. Latar Belakang penambahan nama ini karena adanya kecurigaan dari Pemerintah Kolonial Belanda terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, agar Pemerintah Kolonial

¹Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

²Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

Belanda tidak mencurigai sekolah ini, maka namanya ditambah *School*, yang *notabene* berasal dari Bahasa Inggris. Dengan penambahan ini terbukti bahwa madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup.³

Perubahan nama lembaga juga diikuti pula oleh kebijakan kurikulum. Dengan berganti nama, maka madrasah TBS juga dimasukkan pelajaran-pelajaran umum dengan maksud agar para siswa nantinya menguasai berbagai ilmu sehingga berani menghadapi penjajah, sekaligus mampu menjadi pemimpin agama dan bangsanya. Akibat dari perubahan kebijakan, yaitu masuknya mata pelajaran umum, ada sebagian pimpinan madrasah yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah K.H. Muhith. Beliau kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS.

Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. Muhith kepada K.H. Abd al-Djalil. Pemakaian nama *Tasywiquth Thullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di Gedung Ramayana Kudus (sekarang menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), muncul gagasan agar penambahan nama "*school*" diganti dengan kata yang lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan lagi, pada akhirnya diganti dengan kata *Salafiyah*. Sehingga nama *Madrasah Tasywiquth Thullab School* dirubah menjadi Madrasah *Tasywiquth Thullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS.⁴

Pergantian nama *School* menjadi *Salafiyah* karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para Pengurus Madrasah menghadap Penasehat Madrasah untuk minta saran perubahan nama *school* tersebut. Oleh K.H. Turaichan Adjuhri nama *school* diganti *Salafiyah* sehingga namanya menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah*, karena nama NU TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.⁵

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali berdiri hanya 2 kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang. Di samping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah peserta didik 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Peserta didik kelas I

³Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979), 252.

⁴Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 254.

⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 254.

masuk pagi hari, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus K.H. Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah Fiqih, Tauhid, *Imla'* dan *Lugoh*. Setelah kelas II, ditambah mata pelajaran *Hisab* (matematika).⁶

Setelah bulan Syawal 1347 H. perkembangan madrasah NU TBS meningkat pesat, sehingga pondok Balaitengahan sudah tidak dapat menampung peserta didik lagi. Oleh karena itu pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Sebelum gedung baru dapat ditempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di masjid Balaitengahan.⁷

Pada mulanya jenjang pendidikan di madrasah TBS adalah 6 tingkat; *Qism al-Awwal* sampai *Qism al-Sadis*. Meskipun hanya enam tingkat, namun siswa kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran *Falak*. Seiring dengan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka sampai tingkatan Madrasah Aliyah.

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

1. Pada tahun 1943 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus.
2. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus.
3. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.
4. Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus.
5. Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus.
6. Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus.
7. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus.
8. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK TBS (*Ath Thullab*) Kudus.
9. Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus.

⁶Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

⁷Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

10. Pada Tahun 2018 berdirilah PAUD TBS Kudus.

11. Pada Tahun 2018 berdirilah Ma'had Aly TBS (Ilmu Falak).⁸

Jumlah siswa Madrasah TBS mulai dari PAUD, MI, MPTs, MTs dan MA, Ma'had Aly sekarang ini lebih dari 5.000 orang. Keberadaan MTs NU TBS menjadi semakin diakui, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, setelah mendapat pengakuan melalui penilaian/akreditasi madrasah. Sesuai dengan Keputusan Kakanwil Depag No. DIAKUI : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93, DISAMAKAN Nomor : Kw.114/4/PP.03.2/624.1 9.13/2005, TERAKREDITASI A Desember 2008, TERAKREDITASI A 24 Oktober 2012 dan TERAKREDITASI A November 2018.

Secara kelembagaan, Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka dibentuklah Lembaga Pengurus Madrasah NU TBS Kudus. Dan pada tahun 1992, karena kepentingan akreditasi, Madrasah TBS bernaung di bawah Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama Arwaniyyah.⁹ Dengan alasan:

1. Mempermudah proses akreditasi.
2. Yayasan tersebut di bawah kendali salah seorang sesepuh madrasah TBS yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
3. Visi dan misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan Madrasah TBS Kudus.

Setelah berjalan 23 tahun berjalan, melihat dan menindak lanjuti Surat intruksi Pengurus Pusat LP Ma'arif NU No.440/PP/SU/LPM-NU/VI/2014 tertanggal 5 Juni 2014/Sya'ban 1435 H tentang intruksi perubahan Akta Notaris LP.Ma'arif NU dari JE.Maogimon,SH No.103 Januari 1986 digantikan BHPNU. Dan Surat Keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (SK Kemenkumham) Nomor AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama diwajibkan menggunakan Badan Hukum Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Serta berdasar rapat Pengurus dan Kepala-Kepala Tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah NU TBS Kudus pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015 memutuskan untuk mendirikan BPPPNU Madrasah TBS Kudus secara mandiri.

Sekarang ini Madrasah TBS termasuk dalam pembinaan LP Ma'arif NU Kudus, sehingga secara kelembagaan madrasah ini mempunyai hubungan koordinasi dengan Jam'iyah Nahdhatul Ulama. Oleh karena itu, di antara mata pelajaran yang disampaikan kepada

⁸Dokumentasi Madrasah TBS Kudus.

⁹Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

para siswa, di samping ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, juga diberikan dasar-dasar ke-NU-an dan pelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja).

Sejak berdiri tahun 1928 sampai tahun 1935 masih merupakan madrasah diniyah murni, sehingga muatan kurikulum yang diajarkan semuanya adalah mata pelajaran agama. Seperti: Tauhid, Fiqih, Imla', Bahasa Arab (*Lugoh*), Nahwu, Sharaf, Mutaolaah, serta Hisab.

Komposisi mata pelajaran memang sama dengan madrasah pada umumnya, akan tetapi penekanan pada mata pelajaran agama tetap menjadi prioritas, tanpa mengurangi esensi dari isi mata pelajaran yang ada. Caranya adalah dengan memadatkan jam mata pelajaran umum, khususnya ilmu-ilmu sosial. Misalnya yang semestinya empat jam perminggu dipadatkan menjadi dua jam, sehingga sisa waktu dapat dipakai untuk menambah pelajaran agama. Kebijakan seperti ini masih dilaksanakan sampai saat ini. Kendatipun secara formal kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kurikulum nasional, baik kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984 dan yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum 2004, KTSP dan K13. Namun, pelajaran agama tetap menjadi prioritas utama.

Madrasah Tsanawiyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum K-13 di Madrasah Tsanawiyah TBS Kudus yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan 1) K13 menggunakan Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Melalui kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Murid) dan

¹⁰Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

pemangku kepentingan lain (Para Ulama/Kyai, Tokoh Masyarakat, Komite Madrasah, Orang Tua Murid, Lembaga-lembaga lain).

2. Gambaran Umum MTs NU TBS Kudus

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. Kurikulum MTs NU TBS Kudus tahun ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat keteladanan. Pendidik sangat menentukan keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di MTs NU TBS Kudus.¹¹

a. Karakteristik MTs NU TBS Kudus

Berikut karakteristik yang dimiliki MTs NU TBS Kudus diantaranya:

1) Peserta didik

Peserta didik MTs NU TBS Kudus pada tahun pelajaran 2020-2021 berjumlah 1690 siswa dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta didik merupakan penduduk asli kabupaten Kudus yang berasal dari sembilan kecamatan yaitu; kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan. Selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Peserta didik yang berasal dari luar daerah (Demak, Pati dan Jepara) kebanyakan bertempat tinggal di pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah TBS. Sedangkan peserta didik yang berasal dari dalam kota, kebanyakan tinggal di rumah dan sebagian memilih tinggal di pondok pesantren. Madrasah menjadi pilihan utama bagi siswa, sebab letak MTs NU TBS Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya.¹²

¹¹Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

¹²Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

2) Pendidik

Madrasah NU TBS Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya 71 guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 11 semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayahnya sendiri-sendiri. Pada awalnya, kebanyakan guru MTs NU TBS Kudus merupakan alumnus madrasah NU TBS Kudus yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para gurunya banyak yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri. Yang lebih penting lagi madrasah NU TBS Kudus tidak hanya menerima tenaga pengajar yang merupakan alumnus madrasah NU TBS Kudus saja tetapi alumnus sekolah lain dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Saat ini terdapat guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran dengan prosentase 92,18%.¹³

3) Sarana Prasarana

Luas Tanah MTs NU TBS Kudus mencapai 6.506 m², yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 42 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Ruang UNBK 5 ruang, Laboratorium Multimedia, Laboratorium MTK, Laboratorium Keagamaan/Musholla, Perpustakaan 2 ruang, Asrama/Pondok *At-Thullab*, UKS 1 ruang, Kantin 1 ruang, kamar mandi/WC peserta didik 19 ruang.¹⁴

4) Pembiayaan

Pembiayaan operasional Madrasah didanai dari dana BOS dan iuran sumbangan Komite Madrasah. Sedangkan siswa yang kurang mampu bisa diikutkan program Bantuan Siswa Miskin. Untuk pembangunan gedung-gedung baru atau rehabilitasi gedung MTs NU TBS Kudus dana dari swadaya komite madrasah dan bantuan dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat yang tidak mengikat.¹⁵

¹³Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

¹⁴Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

¹⁵Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

5) Program

MTs NU TBS Kudus mempunyai program-program unggulan yang tidak dimiliki oleh setiap Madrasah lain di sekitarnya misalnya:

a) Program Religius

Program ini merupakan bentuk implementasi dari visi Madrasah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan 15 menit sebelum pukul 07.00 setelah berdoa awal pelajaran.
2. Lalaran wajib atau membaca Alfiyah bersama-sama.
3. Diadakan upacara, dakwah kelas, dan kebersihan lingkungan kelas. Upaya mengadakan dakwah kelas bertujuan untuk menggali potensi keagamaan siswa dalam bidang MC, Tahlil, Do'a Tahlil dan Maudihoh Hasanah di tiap-tiap kelas. Sedangkan upaya kebersihan lingkungan bertujuan agar peserta didik selalu disiplin dan memperhatikan lingkungan sekitar.
4. Sholat dzuhur berjamaah.

b) Program Peduli Lingkungan

Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.30-06.50 oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing-masing. Kegiatan tersebut diantaranya: membersihkan lingkungan, menata taman dan merawat tanaman. Selain itu, diadakan lomba penghijauan dan kebersihan kelas saat *classmeeting*.

c) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM siswa diantaranya dakwah kelas, praktek falak membuat tabel gerhana, tata cara merawat *jenazah*, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, pramuka, PMR, baca kitab salaf, olimpiade sains, pencak silat, kaligrafi, badminton, futsal, pidato.

d) Komite Sekolah

Komite Madrasah yang ada di MTs NU TBS Kudus banyak membantu memberi masukan kepada Madrasah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program madrasah, sehingga kegiatan yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

e) Seksi Pendidikan Madrasah (Penma)

Seksi Pendidikan Madrasah (Penma) Kabupaten Kudus sebagai perwakilan dari Kemenag dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs NU TBS Kudus berperan dalam memonitori dan mengevaluasi kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan.

f) Asosiasi Profesi

Asosiasi profesi di MTs NU TBS adalah mengikuti kegiatan MGMP KKMTs dan LP. Ma'arif. Melalui wadah tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi yang harus disiapkan maupun kesulitan-kesulitan materi pembelajaran yang dialami pada saat pembelajaran.

g) Pengembangan Instrumen

Untuk mendukung terlaksanannya program dengan baik, maka perlu dibuatkan instrumen. Instrumen yang sudah dikembangkan di MTs NU TBS Kudus antara lain analisis hasil penilaian, analisis butir soal, analisis kegiatan pengembangan SDM, dan analisis program lingkungan.

Memperhatikan letak geografis yang berada di Kota Kudus dengan kondisi budaya yang agamis, serta melihat begitu besar pengaruh globalisasi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, maka MTs NU TBS Kudus memandang perlu mempunyai ciri-ciri yang bisa mewadahi alasan tersebut diatas, oleh sebab itu MTs NU TBS Kudus menumbukan ciri-ciri religiusnya.¹⁶

b. Identitas MTs NU TBS Kudus

Identitas MTs NU TBS Kudus meliputi visi, misi, dan tujuan madrasah. Diantaranya yakni:

1) Visi

Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah

¹⁶Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

Tsanawiyah NU TBS Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut¹⁷:

**“TANGGUH DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM IPTEK,
TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN
AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH “**

2) Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan Ahlunnah wal jama’ah;
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari kitab-kitab salaf;
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi;
- e) Mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal;
- f) Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahlunnah wal jama’ah;
- g) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlunnah wal jama’ah dan berakhakul karimah;
- h) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.¹⁸

3) Tujuan Pendidikan Madrasah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus adalah meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Bertolak

¹⁷Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

¹⁸Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

dari tujuan pendidikan dasar tersebut, madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih
- b) Mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah¹⁹

Tabel 4.1.
Identitas MTs NU TBS Kudus

No	Identitas	
1	Nama Madrasah	MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus
2	Alamat :	
	- Jalan	KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	- Desa	Kajeksan
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59314
3	N S M	212331902007
4	Tahun Berdiri	30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban 1362 H
5	Nomor Telepon	(0291) 434555
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	http://Madrasahtbs.sch.id
8	Alamat E-mail	mtstbs@yahoo.co.id
9	Jarak dengan Pusat Kota	1 km

¹⁹Dokumentasi MTs NU TBS Kudus Profil Madrasah.

10	No/Tanggal penyelenggaraan	Ijin	No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978, Tanggal 09 Januari 1978
11	Status		Terdaftar : Nomor : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988 Diakui : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93 Disamakan Nomor : Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005 Terakreditasi A Desember 2008 Terakreditasi A 24 Oktober 2012
12	Kelompok Kerja Madrasah		LP. MA'ARIF Cabang Kudus MTs Negeri Kudus
13	Waktu Belajar		Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, 9 JP perhari, libur hari Jum'at
14	Kurikulum		Kurikulum 2013 (K!3)
15	Status Tanah		Wakaf/ Milik sendiri
16	Status Bangunan		Permanen/ Kontruksi Beton
17	Organisasi Penyelenggara		Yayasan Madrasah TBS Kudus
18	Jumlah Pendidik, Tenaga Pekependidikan dan Karyawan		76 Pendidik, 11 Tenaga Kependidikan dan Karyawan
19	Jumlah Kelas		40 Lokal
20	Jumlah Siswa		1647 Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MTs NU TBS Kudus dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagaimana tertuang dalam hasil penelitian ini.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus yakni proses pembelajaran selalu diawali dengan sebuah perencanaan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran lainnya, maka perencanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan atau penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru masing-masing yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah/madrasah pada masa pandemi covid-19.²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak adalah dengan membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah sebabnya penyusunan RPP penting bagi seorang pendidik. Penyusunan RPP dimaksudkan agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat terarah dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Suatu hal yang tidak dapat ditawar bahwa RPP wajib dibuat oleh pendidik dengan model pembelajaran yang memiliki komponen dalam penyusunan RPP. Pendidik menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. RPP yang disusun pendidik memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik.

Penyusunan RPP di MTs NU TBS Kudus, tidak hanya dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak melainkan seluruh guru pengampu mata pelajaran yang ada di MTs NU TBS Kudus. Hal itu

²⁰Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Ra'iq yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru-guru dengan didampingi oleh kepala sekolah dan waka kurikulum membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap mata pelajaran masing-masing yang diampu. Jadi, setiap guru harus menyusun RPP pada setiap satu mata pelajaran pokok maupun muatan lokal.²¹

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, penyusunan RPP tetap menjadi hal yang sangat penting dan pokok dalam suatu pembelajaran. RPP merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah sebabnya penyusunan RPP penting bagi pendidik. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Agus yaitu dalam keadaan darurat (pandemi), RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting. Semua proses pembelajaran Akidah Akhlak mengacu pada RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Selain perencanaan, guru harus aktif berkomunikasi dengan peserta didik. Guru merencanakan, peserta didik juga harus mempersiapkan diri dengan belajar dahulu materi Akidah Akhlak tersebut.²²

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa meskipun dalam keadaan darurat atau pandemi covid-19, penyusunan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak tetap dilaksanakan. Sebab RPP merupakan perangkat pembelajaran yang sangat pokok dan penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun Peran kepala sekolah dalam pembuatan RPP di MTs NU TBS Kudus adalah dengan mendampingi dan mendukung segala aktivitas yang dilaksanakan oleh seluruh guru MTs NU TBS Kudus dalam penyusunan RPP. Hal itu terlihat bahwa dalam penyusunan RPP, wewenang kepala sekolah dengan mengadakan rapat seluruh guru dan staf yang kemudian dipandu oleh waka kurikulum. Seperti apa yang telah diungkapkan Bapak Salim selaku Kepala Sekolah pada setiap awal semester, seluruh guru MTs NU TBS Kudus beserta staf rapat bersama dalam menyelaraskan seluruh komponen pembelajaran. Salah satunya yakni pembuatan atau penyusunan perangkat pembelajaran. Hal itu dilaksanakan pada saat sebelum maupun adanya pandemi. Perangkat pembelajaran yang sangat pokok yakni RPP. Dengan

²¹Ra'iq Nadhmi, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

²²Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

dipandu oleh waka kurikulum, menjelaskan acuan penyusunan RPP yang berlaku di sekolah MTs NU TBS Kudus.²³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam penyusunan RPP di MTs NU TBS Kudus selalu didampingi oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Sebab, disamping merujuk pada standar pokok kurikulum madrasah, antara guru satu dengan lainnya dapat bertukar pemikiran dalam menentukan media dan metode yang tepat. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Pernyataan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Arif Mustain selaku wakil kepala yang mengatakan bahwa seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka kurikulum harus sesuai dengan acuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada setiap awal semester, waka kurikulum mendapatkan amanat dalam mendampingi dan membimbing seluruh guru di MTs NU TBS Kudus dalam penyusunan RPP. Hal itu dilaksanakan agar seluruh guru MTs NU TBS Kudus dapat mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki, dan menyadari bahwa suatu proses tidak akan berjalan dengan baik tanpa perencanaan yang baik pula.²⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh guru MTs NU TBS Kudus dalam pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum di sekolah pada masa pandemi covid-19. Begitu juga dengan guru Akidah Akhlak, penyusunan RPP merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran.

Sebagai contoh, peneliti mengambil satu contoh RPP yang diterapkan di MTs TBS Kudus dengan berpedoman pada Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs NU TBS Kudus
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII/II
Alokasi Waktu	: 2x25 Menit
Materi	: Asmaul Husna

²³Salim, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁴Arif Mustain, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Pengertian Asmaul Husna (Al-Azz: Maha Perkasa, Al-‘Adl: Maha Adil, Al-Qayym: Maha Berdiri Sendiri/Maha Mengurusi hamba-Nya)
2. Pengertian Asmaul Husna (Al-Ghaffr: Maha Pengampun, Al-Basith: Maha Melapangkan, An-Nafi’: Maha Memberi Manfaat)
3. Pengertian Asmaul Husna (Ar-Ra’f: Maha Pengasih, Al-Barr: Maha Baik, Al-Fatth: Maha Membuka, Memenangkan).

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran meliputi 3 tahap yakni:

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (*Religious*)
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui *WhatsApp group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Telegram* atau media daring lainnya)
- c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui *WhatsApp group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Telegram* atau media daring lainnya) terkait materi Pengertian Asmaul Husna (*Ar-Ra’f*: Maha Pengasih, *Al-Barr*: Maha Baik, *Al-Fatth*: Maha Membuka, Memenangkan).
- b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian Asmaul Husna (*Ar-Ra’f*: Maha Pengasih, *Al-Barr*: Maha Baik, *Al-Fatth*: Maha Membuka, Memenangkan).
- c. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, untuk mengumpulkan informasi, untuk mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian Asmaul Husna (*Ar-Ra’f*: Maha Pengasih, *Al-Barr*: Maha Baik, *Al-Fatth*: Maha Membuka, Memenangkan).

- d. Melalui *WhatsApp group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Telegram* atau media daring lainnya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya.
- e. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian Asmaul Husna (*Ar-Ra'f*: Maha Pengasih, *Al-Barr*: Maha Baik, *Al-Fatth*: Maha Membuka, Memenangkan), peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Penutup

- a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.
- b. Guru menyimpulkan pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
- d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

C. Penilaian/Asesmen

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai keterampilan.

D. Media, Alat, dan Sumber

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka tidak terlepas dengan adanya media, alat, dan sumber. Di antaranya yakni:

1. Media

- a. *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Telegram*, *Zoom*, *Google Form*.
- b. File PDF, Ms Word, gambar, foto, video pembelajaran.
- c. Slide presentasi (PPT), dan lain-lain.

2. Alat

Komputer, laptop, *smartphone/handphone*, tablet, dan lain lain.

3. Sumber

- a. Abensi, buku guru dan siswa.
- b. Modul, bahan ajar, LKS, internet, dan sumber lain yang relevan.²⁵

²⁵Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, Kelas VII, 2020/2021.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Tetapi ada yang berbeda pada tahun 2019 saat datangnya wabah virus corona yang menyerang di seluruh dunia.

Berbeda halnya dengan kondisi saat ini, dalam rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran covid-19 proses pembelajaran secara tatap muka ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran secara daring (*online*) menggunakan *smartphone/handphone* bagi peserta didik, dan menggunakan media seperti komputer/laptop bagi pendidik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs NU TBS Kudus bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) sebagai media atau perantara pemberian materi dan penugasan kepada siswa.²⁶

Proses KBM MTs NU TBS Kudus sebelum masa pandemi covid-19 setiap harinya yakni 9 Jam pelajaran dimulai jam 07.00 WIB sampai 13.45 WIB, dan diawali nol (0) jam untuk tadarus Al Qur'an pada Jam 06.45-07.00 sedangkan khusus hari sabtu jam 07.00-07.35 WIB untuk kegiatan upacara atau dakwah kelas, dilanjutkan KBM jam I yaitu jam 07.35 WIB sampai jam ke 9 yaitu jam 13.45 WIB dan 5 menit menjelang pulang digunakan untuk lalaran atau pembiasaan hafalan Alfiyah.

Adapun pada masa pandemi covid-19 KBM dilaksanakan secara daring sebagaimana jadwal terlampir melalui aplikasi *zoom pro* dan ada pembatasan jam KBM yang tidak seperti biasanya seperti sebelum pandemi covid-19.²⁷

Proses Pembelajaran di MTs NU TBS Kudus dalam satu hari yakni 3 mata pelajaran. Masing-masing pembelajaran dijadwalkan selama 25 menit. Setiap hari terbagi dalam 3 sesi, yakni: (1) 07.30-09.00, (2) 09.00-10.30, (3) 10.30-12.00. Seperti apa yang telah dikemukakan Bapak Arif selaku wakil kepala yakni pada masa pandemi sistem pembelajaran dipersingkat. Dalam satu hari terbagi dalam 3 sesi. Durasi yang diberikan dalam setiap sesi yakni 25 menit. Sehingga guru-guru harus menyesuaikan jadwal pembelajaran tersebut. Kebijakan tersebut dibuat selama masa pandemi covid-19.²⁸

²⁶Observasi di MTs NU TBS Kudus, 3 Maret 2021.

²⁷Observasi di MTs NU TBS Kudus, 3 Maret 2021.

²⁸Arif Mustain, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara *online* tanpa tatap muka dengan tempo lebih singkat dari sebelumnya. Adapun sebelum pandemi, dalam satu hari dilaksanakan 9 Jam Pelajaran dengan durasi waktu 45 menit setiap mata pelajaran. Sedangkan selama masa pandemi, dalam satu hari dilaksanakan 3 Jam Pelajaran dengan durasi waktu 25 menit setiap mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs NU TBS Kudus diberlakukan sistem 10x putaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus sistem zoom yang dilaksanakan di MTs TBS Kudus adalah dengan sistem 10x putaran. Jadi misal saya mendapatkan putaran yang pertama hari kamis, putaran berikutnya tidak selalu hari kamis atau dengan kata lain beda hari.²⁹

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus melalui *zoom* dilaksanakan selama 10x putaran sesuai jadwal yang telah disebutkan di atas. Jadi, misal hari Senin, 1 Maret 2021 adalah putaran yang pertama, maka tanggal 2 dan seterusnya adalah putaran berikutnya sampai habis 10x jadwal. Kemudian diulangi lagi dari awal. Jadi untuk mata pelajaran pada putaran pertama misal hari Senin, putaran berikutnya dengan mata pelajaran yang sama tidak sama harinya (jadi siklusnya tidak setiap minggu). Melainkan melalui siklus 10x putaran.

Dalam observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan fokus penelitian yakni peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Agus selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU TBS Kudus. Pada saat itu, pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Maret 2021, pada pukul 10.30-12.00. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan daring (*online*) melalui *zoom* di ruang multimedia. Semua perangkat pembelajaran telah disiapkan dengan baik seperti RPP, absensi peserta didik, jurnal mengajar, dan penilaian peserta didik. Adapun media pembelajaran juga telah dipersiapkan dengan baik seperti komputer, slide presetasi (PPT), LKS, dan buku pendukung lainnya yang relevan.³⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Agus adalah menggunakan strategi (metode) ceramah. Adapun teknisnya adalah

²⁹Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁰Observasi di MTs NU TBS Kudus, 3 Maret 2021.

Bapak Agus memulai pembelajaran dengan mengabsen peserta didik melalui *zoom*, kemudian masuk dalam materi pembelajaran. Materi pembelajaran diterangkan oleh Bapak Agus melalui *zoom* kemudian seluruh peserta didik menyimak apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Agus melalui *slide* presentasi. Setelah selesai, Bapak Agus memberikan penugasan kepada peserta didik kemudian tugas tersebut dikirimkan melalui *google form* yang telah disediakan pada masing-masing mata pelajaran.³¹

Selain metode ceramah seperti apa yang telah peneliti observasi, Bapak Agus juga menerapkan strategi kemampuan berpikir peserta didik. Seperti apa yang telah diungkapkan beliau yakni strategi pembelajaran yang diterapkan selain ceramah, salah satunya yakni cerita bergambar atau video. Peserta didik menganalisis apa yang ada dalam video tersebut, kemudian analisis tersebut dikumpulkan pada *google form* bagian tugas untuk selanjutnya diberikan penilaian.³²

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain metode ceramah, guru Akidah Akhlak melakukan inovasi lain dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya yakni dengan menerapkan strategi kemampuan berpikir peserta didik. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode diskusi dan metode tanya jawab. Dibanding dengan metode ceramah, strategi kemampuan berpikir memang digunakan hanya sesekali untuk variasi dalam pembelajaran. Sebab, dalam kondisi pandemi, peserta didik membutuhkan penjelasan dari guru Akidah Akhlak lebih maksimal sebab pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka antara guru dan peserta didik.

Melalui pembelajaran daring, guru Akidah Akhlak dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru harus merancang pembelajaran daring dengan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai. Dengan begitu, pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplor materi yang diajarkan.

Dengan demikian strategi pembelajaran Akidah Akhlak selama masa pandemi covid-19 di MTs NU TBS Kudus yang digunakan adalah metode ceramah dan strategi kemampuan berpikir peserta didik.

³¹Observasi di MTs NU TBS Kudus, 3 Maret 2021.

³²Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Evaluasi merupakan bagian dari penilaian. Sebagai seorang guru, tahapan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Model evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus tentu sangat berbeda dengan evaluasi yang sebelumnya, seperti sebelum adanya covid-19. Ketika sebelumnya evaluasi lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka sekarang, sistem evaluasi yang berjalan adalah lebih kondisional sesuai dengan keadaan sekarang ini. Evaluasi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak adalah keaktifan kehadiran siswa, dan evaluasi yang berkenaan dengan kognitif peserta didik. Seperti apa yang diutarakan beliau Bapak Agus yakni evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan sistem yang kondisional. Evaluasi yang telah berjalan yakni absensi kehadiran siswa setiap kali akan memulai proses pembelajaran melalui media *zoom* dan pemberian tugas setelah selesai pembelajaran melalui *google form*, baik berupa soal pilihan ganda, esai, ataupun portofolio.³³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak adalah bersifat fleksibel. Dalam artian bahwa evaluasi yang dilaksanakan sesuai kebijakan guru Akidah Akhlak. Diantaranya yakni absensi peserta didik, pemberian soal melalui *google form* baik berupa pilihan ganda maupun esai.

Adapun model evaluasi yang digunakan oleh Bapak Agus dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Absensi kehadiran peserta didik

Absensi kehadiran peserta didik menjadi faktor penting dalam penilaian. Sebab, dengan tidak adanya tatap muka di sekolah, maka kehadiran siswa ketika mengikuti *zoom* dan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi poin penting dalam evaluasi. Sementara peserta didik MTs NU TBS Kudus sangatlah beranekaragam, ada yang di rumah dan ada yang di pondok pesantren. Menurut Bapak Agus, santri yang tinggal di pondok pesantren menjadi perhatian khusus, sebab terkadang ada santri yang tidak boleh membawa *smartphone/handphone/laptop*, sehingga dalam absensi dan tugas guru harus mendatangi pondok

³³Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

masing-masing agar tidak ada siswa yang ketinggalan materi yang diberikan oleh guru. Ada pula yang diperbolehkan membawa *smartphone/handphone/laptop* khusus pandemi ini, tetapi memang dari kesadaran siswa masing-masing ada yang sudah cukup bagus dan ada yang memang kurang disiplin.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa absensi kehadiran peserta didik menjadi salah satu faktor penilaian yang dilakukan oleh Bapak Agus selaku guru Akidah Akhlak. Sebab, peserta didik yang beraneka ragam seperti ada yang tinggal di rumah dan ada yang tinggal di pondok pesantren menjadikan peserta didik ada yang aktif dan ada yang tidak aktif. Sehingga sangat wajar apabila kehadiran peserta didik dimasukkan dalam salah satu proses penilaian dan evaluasi.

2. Pemberian soal melalui *Google Form*

a. Soal berbentuk pilihan ganda

Instrumen evaluasi dalam bentuk pilihan ganda yang selama ini disajikan secara tertulis di kertas HVS, kini di masa pandemi dimodifikasi guru menjadi bentuk tes *online*, bisa juga melalui buku LKS ataupun modul masing-masing siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Agus menyatakan bahwa bentuk tes pilihan ganda melalui *online* ini lebih efisien dan fleksibel, sehingga dengan kondisi bagaimana pun siswa akan dapat mengisinya, tanpa harus keluar rumah, dan tanpa harus terpaku pada waktu tertentu.³⁵

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tes melalui *online* lebih bersifat fleksibel dan tidak terpacu oleh waktu. Kecuali apabila dalam keadaan ujian. Selanjutnya berdasarkan pengamatan memang tidak ada aplikasi khusus berbayar yang digunakan guru dalam modifikasi tes berbasis daring tersebut, atau dengan kata lain tidak ada aplikasi khusus yang memang diciptakan pihak sekolah untuk mengakomodir bentuk evaluasi ini. Aplikasi yang dipergunakan guru untuk bentuk evaluasi berbentuk tes pilihan berganda menggunakan aplikasi gratis yang tersedia di internet, seperti *Google Form*, *Google Clasroom*, *Quiz Maker*, *Edmodo*, dan lain sebagainya.

³⁴Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁵Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

b. Soal berbentuk esai

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tes esai juga digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi hasil belajar siswa untuk domain kognitif. Selain dalam domain kognitif, esai ini juga dapat digunakan dalam strategi kemampuan berpikir peserta didik. Seperti hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak, yang menuturkan bahwa *Essay Test* dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan, dan ide-idenya terkait dengan problematika yang disuguhkan oleh guru. Memang Sebagaimana yang diamati, guru pelajaran Akidah Akhlak kerap memberikan soal-soal yang sifatnya berbentuk problematika dalam kehidupan sehari-hari, tentu saja jawaban yang dikehendaki bagaimana siswa menguraikan pendapatnya terkait dengan problema tersebut. Seperti misalnya yang berhasil didokumentasikan yakni tentang cara-cara memberikan nasihat kepada teman yang terbukti melakukan ketidakjujuran atau perbuatan salah lainnya. Disamping itu pula, guru menyediakan video pendek bergambar untuk kemudian dianalisis dalam bentuk esai.³⁶

Dari penuturan oleh Bapak Agus dapat kita ketahui bahwa bentuk ujian dengan *essay test* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana siswa tidak sebatas sampai pada memahami saja akan tetapi mampu untuk berpikir kritis. Sehingga tidak hanya sebatas mampu menjawab soal saja, akan tetapi mampu untuk mengidentifikasi problem, dan memberikan solusi terhadap problem yang disajikan. Adapun modifikasi jenis penyajian *essay test* dalam hal ini menggunakan aplikasi secara daring, seperti menggunakan *Google Classroom*, *Quiz Maker*, namun dari pengamatan peneliti terdapat beberapa kali evaluasi berbentuk *essay test* ini dilakukan menggunakan aplikasi *whatsApp* dan telegram.

c. Portfolio

Hasil observasi menunjukkan bahwa portofolio digunakan dalam penilaian pembelajaran. Penugasan ini dilakukan dalam kurun waktu sekitar dua minggu pertemuan, dan hasilnya kemudian di foto dan dikirim kepada guru. Menurut penuturan guru Akidah Akhlak bahwa portofolio tidak

³⁶Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

hanya sekedar menilai hasil belajar saja, akan tetapi juga menilai proses pembelajarannya, bahkan dalam bentuk tes ini sangat menghargai yang namanya keberlangsungan proses pengerjaan tugas tersebut.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 penilaian yang fokusnya pada hasil belajar memang sulit untuk diterapkan, sebab dalam kondisi tersebut akan mengalami kesulitan dalam menilai tingkat keberhasilannya, karena sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak sedikit orang tua membantu anaknya dalam mengerjakan ujian atau evaluasi yang diberikan. Sebenarnya seperti yang dikemukakan sebelumnya, dalam kondisi pandemi tidaklah salah jika orang tua mendampingi anaknya, terkadang manusia mengabaikan kecurangan dan ketidakjujuran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran pasti tidak lepas adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Diantaranya yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam pengumpulan data baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 menurut Bapak Agus yakni adanya *smartphone/handphone/laptop* merupakan alat utama yang digunakan dalam pembelajaran daring. Adanya *smartphone/ handphone/laptop* akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran. Jika *smartphone/handphone/laptop* tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik. Disamping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring. Selain menggunakan *handphone* dan jaringan internet, hal yang terpenting lainnya adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman pembelajaran.³⁸

³⁷Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁸Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *smartphone/ handphone/laptop* merupakan sarana paling penting dalam pembelajaran secara daring. Sebab, tanpa adanya *smartphone/handphone/laptop* proses pembelajaran tidak akan bisa dilaksanakan. Sehingga media tersebut merupakan media pokok atau primer dalam terlaksananya proses pembelajaran secara daring (*online*). Disamping *smartphone/handphone/laptop*, maka buku pelajaran menjadi salah satu faktor pendukung pula. Tanpa buku pelajaran, maka siswa tidak mempunyai materi pendamping lain selain dari keterangan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan Bapak Agus, faktor pendukung lainnya seperti yang telah disebutkan Bapak Ra'iq adalah faktor pendukung dalam pembelajaran daring berpengaruh adalah karakteristik pendidik dan peserta didik itu sendiri. Semakin pendidik kreatif dalam penyampaian materi selama belajar dari, maka semakin memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tersebut.³⁹

Jadi, selain *smartphone/ handphone/laptop* faktor pendukung lainnya yang berpengaruh adalah karakteristik peserta didik dan pendidik. Semakin luwes dan semakin mampu mengoperasikan IT pada masa pandemi covid-19 ini, maka interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung akan semakin baik pula.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi di MTs NU TBS Kudus, menurut Bapak Agus adalah faktor penghambat yang paling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah keberagaman peserta didik. Adanya peserta didik yang tinggal di rumah akan sangat berbeda dengan kondisi peserta didik yang tinggal di pondok pesantren".⁴⁰

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung juga tidak terlepas adanya faktor penghambat. Salah satunya yakni keberagaman peserta didik yang tinggal di rumah dan di pondok pesantren. Sebab, pembelajaran jarak jauh (tanpa tatap muka) akan sulit dilaksanakan jika tidak diorganisir dengan baik.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, ditambah keterangan dari Bapak Arif selaku wakil kepala adalah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yakni tidak semua peserta didik memiliki *smartphone/ handphone*

³⁹Ra'iq Nadhmi, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰Agus Hasan Muzakki, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

pribadi, jaringan internet yang tidak stabil, faktor ekonomi orangtua dalam pembelian kuota, kurang kesadaran orang tua untuk menemani, membimbing putra-putranya ketika di rumah”⁴¹

Dari paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa selain keberagaman peserta didik, faktor penghambat lainnya yakni tidak semua siswa memiliki *smartphone/ handphone* sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran pun akan terganggu sebab segala aktivitas pembelajaran dilaksanakan melalui proses secara daring (online).

C. Analisis dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁴²

Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴³

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para guru, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, karena manfaat yang ada pada perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu sendiri, yaitu: Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. Setelah direncanakan, proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru rencanakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan dalam proses pembelajaran bermacam-macam bentuknya. Diantaranya yakni prota, promes, silabus, RPP, absensi, jurnal mengajar, penilaian, dan lain-lain.

⁴¹Arif Mustain, wawancara oleh penulis, 29 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

⁴³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 24.

Dari data penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perencanaan yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran, guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut juga sesuai dengan teori pada bab II mengenai strategi perencanaan pembelajaran bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat atau menyusun RPP sebagai acuan atau panduan dalam proses pembelajaran.

RPP yang digunakan dalam kondisi darurat ini merupakan RPP yang dirancang khusus agar lebih efektif dan kompetebel. Sistem pembelajaran secara daring (*online*) menggunakan RPP yang sudah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 Versi 1 (satu) Lembar. Adapun fungsi perangkat pembelajaran sebagai berikut⁴⁴:

1. Sebagai pedoman pembelajaran bagi guru
2. Sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran
3. Sebagai media untuk meningkatkan profesionalisme guru
4. Sebagai alat untuk memudahkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran

Suatu hal yang tidak dapat ditawar bahwa RPP wajib dibuat oleh pendidik dengan model pembelajaran yang memiliki komponen dalam penyusunan RPP. Pendidik menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. RPP yang disusun pendidik memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi siswa.

Menurut Permendikbud No. 81 tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diterapkan dalam penyusunan RPP, antara lain berikut ini:

1. Mencantumkan identitas. Identitas yang dimaksud ialah nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas atau rombongan belajar, semester, serta alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai KD dan beban belajar.
2. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi yang dijabarkan dari silabus.
3. Menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang ada di KD dengan memakai kata operasional yang terkait.

⁴⁴Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang fungsi perangkat pembelajaran.

4. Menampilkan materi pembelajaran dalam wujud uraian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
5. Memilih cara belajar yang sejalan dengan kondisi dan keadaan siswa serta ciri dari setiap kompetensi yang ingin dicapai.
6. Menguraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pembuka, inti, dan tentunya kegiatan penutup.
7. Mencantumkan media dan sumber belajar.
8. Penetapan sumber belajar berorientasi pada rumusan yang terdapat di silabus yang mana sumber tersebut harus merangkap sumber rujukan, alam sekitar, alat dan bahan serta media cetak dan elektronik.
9. Menetapkan penilaian yang mencakup penilaian terhadap proses maupun hasil belajar. Penilaian tersebut meliputi teknik, bentuk, instrumen penilaian, kunci jawaban, serta pedoman penskoran.⁴⁵

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka kesesuaian antara RPP yang telah dibuat oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus ada yang berbeda dengan rincian yang telah dipaparkan. Perbedaan tersebut terletak pada poin (2) dan (4). Terlihat RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus bersifat sederhana dan simpel. Dalam RPP tersebut, tidak mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi yang dijabarkan dari silabus, serta tidak menampilkan materi pembelajaran materi pembelajaran dalam wujud uraian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut hemat peneliti, RPP yang disusun oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus bersifat lebih sederhana karena menyesuaikan kondisi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Perencanaan yang dibuat tidak sama seperti sebelum masa pandemi. Mengingat waktu yang lebih terbatas serta media pembelajaran berbasis daring (*online*) memengaruhi dalam penyusunan RPP tersebut.

Selain RPP, perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus adalah buku absensi siswa, jurnal mengajar, dan penilaian peserta didik. Sedangkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus tidak ada dalam perencanaan yang disusun oleh guru Akidah Akhlak. Hal itu dikarenakan menyesuaikan kondisi pada masa pandemi covid-19. Waktu jam mengajar yang dipersingkat dan pembelajaran dilaksanakan secara daring menjadi penyebab faktor utama. Kondisi

⁴⁵Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widiya, 2016), 54.

pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka sangat mempengaruhi perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Berdasarkan data penelitian di atas, maka proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs NU TBS Kudus dilaksanakan secara daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan solusi dalam mengatasi problem wabah covid-19 di sekolah. Adapun sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah.⁴⁶

Dahulu, proses pembelajaran masih berkuat pada peran sentral guru, namun untuk saat ini siswa sudah menjadi subjek dari proses pembelajaran tersebut. Pandemi covid-19 makin menegaskan akan penting dan perlunya teknologi informasi dan komunikasi sebagai solusi dan jembatan agar tetap berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Guru Akidah Akhlak juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Guru Akidah Akhlak harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada melalui media *online* seperti *whatsApp*, *google classroom*, *zoom*, telegram ataupun media lainnya.. Dengan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar.

Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Selain melalui media tersebut, Kemendikbud juga telah menghadirkan tayangan-tayangan edukatif melalui program Belajar dari Rumah atau BDR di stasiun televisi TVRI. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakaya bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan

⁴⁶Sri Harnani, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, <https://bdjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses 16 April 2021.

sukses dalam pembelajaran online. Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁴⁷

Sebagai upaya untuk menegakkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah Pandemi Covid-19, Kemendikbud telah mengatur kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan yang memuat empat hal. Adapun empat pokok utama, strategi yang diusung Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara daring baik secara interaktif maupun non interaktif.
- b. Guru harus memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang kecakapan hidup, yakni pendidikan yang bersifat kontekstual sesuai kondisi rumah masing-masing, terutama pengertian tentang covid-19, mengenai karakteristik, cara menghindarinya dan bagaimana cara agar seseorang tidak terjangkau.
- c. Pembelajaran di rumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik.
- d. Bagi para guru tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-anak.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, tentunya guru memiliki strategi atau metode dalam penyampaian materi Akidah Akhlak agar sampai pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan paparan data di atas, strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh Bapak Agus selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak selama masa pandemi covid-19 adalah dengan metode ceramah dan kemampuan berpikir peserta didik. Itu artinya, sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II, maka strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Agus merupakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar dapat

⁴⁷M Nakayama, M Yamamoto H, & S. R, *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal E-Learning*, 2007, 1.

⁴⁸Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19).

menguasai materi pelajaran secara optimal.⁴⁹ Adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan penugasan.

Sedangkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.⁵⁰ Strategi ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak sebagai penugasan kepada anak, atas tontonan video pendek bergambar ataupun video yang telah disampaikan guru kepada siswa. Kemudian peserta didikmendiskusikandengan teman kelompok.

Dengan demikian, apa yang telah diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus kelas VII pada masa pandemi covid-19 yakni menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kemampuan berpikir dengan metode ceramah, penyajian, dan penugasan sebagai bahan evaluasi. Adapun media yang digunakan adalah *zoom* dengan didukung oleh slide presentasi yang berisi materi, grup *whatsApp*, dan telegram. Sedangkan alat yang digunakan berupa komputer, laptop, *smartphone/handphone*, tablet, dan lain-lain. Sumber yang digunakan adalah absensi, buku guru dan siswa, modul, bahan ajar, LKS, internet, dan lain-lain.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs NU TBS Kudus

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya ada agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajar guru pun meningkat.

Pembelajaran secara daring merupakan pilihan yang tidak dapat terelakkan, sebagaimana aturan pemerintah yang melarang melakukan pembelajaran tatap muka, namun bagi mereka yang berada pada area zona hijau diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi tetap menjaga dan menerapkan protokoler

⁴⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 179.

⁵⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 225.

kesehatan. Akan tetapi sebagian dari mereka yang berada pada zona hijau memilih untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan alasan kewaspadaan.⁵¹ Intinya pada situasi yang sulit ini, pembelajaran daring bukanlah pilihan akan tetapi alternatif yang paling aman untuk menekan laju penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran daring terkesan lebih mudah dan praktis, akan tetapi kenyataannya banyak masyarakat Indonesia (orang tua, guru dan siswa) yang merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring.⁵² Pasalnya selama ini baik guru dan orang tua tidak terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang demikian. Guru misalnya, selama dibangku perkuliahan ditempa untuk menjadi guru dengan kondisi pembelajaran tatap muka, tentu tidak akan siap sepenuhnya untuk mengajar dengan sistem daring. Begitu juga dengan orang tua, sehari-hari lembaga pendidikan menyuguhkan pembelajaran tatap muka, tentu orang tua dan siswa tidak akan siap secara penuh ketika harus merubah sistem pembelajaran menjadi daring.

Akhirnya dengan sistem pembelajaran yang seperti ini maka guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran⁵³, harus lebih kreatif memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tetap efektif, dan efisien diterapkan.⁵⁴ Sebab tidak semua kegiatan pembelajaran yang biasanya diterapkan pada tatap muka dapat diterapkan juga secara daring. Seperti kegiatan perencanaan pembelajaran, mendesain strategi dan media pembelajaran, penyelenggaraan administrasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang kesemua mengalami perubahan baik secara signifikan maupun hanya sekedar perubahan modifikasi saja.⁵⁵

Khusus pada kegiatan evaluasi pembelajaran, beberapa perubahan seperti pada bentuk kegiatan evaluasi, instrumen evaluasi,

⁵¹Nadiem Anwar Makarim, *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, (Jakarta, 2020), 1.

⁵²Despa Ayuni and Others, *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5.1, 2020), 414.

⁵³Poncojari Wahyono, H Husamah, and Anton Setia Budi, *Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1.1, 2020), 51–65.

⁵⁴Erlis Nurhayati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*, (Jurnal Paedagogy, 7.3, 2020), 145–150.

⁵⁵Albitar Septian Syarifudin, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5.1, 2020), 31–34.

serta bentuk laporan evaluasi juga dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini, yakni sesuai dengan pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, maka evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus menggunakan panduan evaluasi yang dibuat sendiri yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Ini artinya bahwa ada ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II, yakni evaluasi *pre test* dan *post test*, evaluasi prasarat, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, uan/un (ujian akhir nasional/ujian nasional).

Menurut asumsi penulis, evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus lebih mengarah kepada aspek kognitif dan belum mengarah kepada aspek afektif dan psikomotrik. Sebab, panduan evaluasi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak merupakan panduan evaluasi yang dibuat sendiri oleh guru Akidah Akhlak dengan didasarkan pada penilaian yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Akan tetapi, panduan tersebut tidak jauh berbeda dengan beberapa evaluasi yang jenisnya bermacam-macam. Evaluasi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus adalah absensi peserta didik, pemberian soal melalui *google form* baik berupa pilihan ganda, esai, maupun portofolio, serta penilain dalam kemampuan berpikir peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS NU TBS Kudus

Beberapa uraian yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa perubahan yang signifikan pada pembelajaran Akidah Akhlak selama masa pandemi covid-19, salah satunya pada strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di lingkungan pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa semua pihak yang menjalani pembelajaran jarak jauh atau secara daring mengalami kepanikan baik guru, siswa, maupun orang tua masing-masing. Masalah teknis menjadi salah satu kendala dari sekian banyak kendala dan problem dalam proses belajar mengajar secara daring. Masalah teknis yang ditemui biasanya mulai dari kendala kuota, signal, hingga kendala aplikasi yang dipakai, termasuk banyaknya tugas yang diberikan selama pandemi covid-19.

Melihat dari paparan di atas, maka tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19. Diantaranya yakni:

1. Faktor Pendukung

Pembelajaran pada awalnya hanya mengandalkan tatap muka dan masih terbatas oleh jarak dan waktu, sekarang mulai bertransformasi menjadi daring, dan berkembang pesat dalam dunia *online*. Teknologi saat ini telah tersedia dan relatif mudah digunakan.

Setelah observasi dan melakukan wawancara, maka terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menurut beberapa guru di MTs NU TBS Kudus, diantaranya yakni gawai (*smartphone/handphone*), buku mata pelajaran, karakteristik pendidik, dan karakteristik peserta didik.

Menurut asumsi peneliti, hal-hal yang disebutkan di atas memang termasuk beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Tetapi ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yakni orangtua dan pengasuh pondok pesantren.

Orang tua dan pengasuh pondok pesantren merupakan salah satu orang yang paling penting dan paling berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Tanpa bimbingan dan dampingan dari orang tua dan pengasuh pondok pesantren, para siswa akan tidak terarah dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 5 faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu:

- a. **Smartphone/Laptop**; Media merupakan salah satu unsur utama yang digunakan dalam pembelajaran daring. Sehingga tanpa adanya *Smartphone/Laptop* peserta didik tidak akan bisa mengikuti pembelajaran melalui *zoom*.
- b. **Orang tua dan pengasuh pondok pesantren**; orang tua dan pengasuh pondok pesantren merupakan salah seorang yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan di rumah atau pondok pesantren masing-masing.
- c. **Buku mata pelajaran**; Buku matapelajaran adalah penunjang yang sangat penting dalam mengikuti proses pembelajaran melalui daring.

- d. **Karakteristik pendidik;** pendidik memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dapat menangkap apa yang telah dijelaskan oleh pengajar sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.
- e. **Karakteristik peserta didik;** siswa yang cerdas, memiliki disiplin, serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran secara daring.

2. Faktor Penghambat

Dari observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran dengan sistem daring tentunya menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah:

a. Keanekaragaman peserta didik

Peserta didik di MTs NU TBS Kudus merupakan siswa bermacam-macam yang datang dari wilayah yang berbeda. Ada yang dari Kudus, ada pula yang datang dari beberapa kota yang ada di Indonesia. Sehingga, tidak semua peserta didik di sekolah tersebut bertempat tinggal di rumah masing-masing. Melainkan ada yang di rumah, dan ada yang di pondok pesantren. Kendalanya adalah tidak semua pondok membolehkan santrinya membawa *handphone*, sehingga ada yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring melalui *zoom*. Akibatnya, guru mendatangi beberapa santri yang berada di pondok pesantren agar bisa tetap belajar Akidah Akhlak meskipun dalam keadaan pandemi covid-19.

b. Kreativitas media pembelajaran guru

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, menuntut guru agar selalu melakukan inovasi dan kreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran.

c. Kondisi pembelajaran

Situasi dan kondisi pembelajaran yang tidak lagi sama seperti sebelum adanya covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung mengakibatkan kualitas pembelajaran menjadi tidak maksimal.

d. Tidak semua peserta didik memiliki *smartphone/handphone* pribadi

Ada beberapa peserta didik yang *handphone* nya digunakan Bersama dengan orang tua. Jadi ketika orang tuanya bekerja,

siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.

e. Jaringan internet yang tidak stabil

Terkadang *signal* ataupun jaringan internet yang tidak stabil menjadikan siswa tidak fokus dalam menerima pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru. Karena ada bagian-bagian yang tidak dengar atau tertinggal dalam menyimak keterangan dari guru.

f. Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi setiap orang tua berbeda-beda, sehingga terkadang ada siswa yang tidak bisa membeli kuota internet. Keadaan ini dirasakan pada waktu 1-6 bulan masa pandemi covid-19. Untuk selanjutnya, ada bantuan dari pemerintah kuota pelajar yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.

g. Kurang kesadaran orang tua dalam memotivasi anaknya

Karena faktor kesibukan orang tua yang berbeda-beda, sehingga ada siswa yang tidak bisa didampingi belajar oleh orang tuanya.

